

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 07 Belida Darat Kabupaten Muara Enim

Seriska Prayunita^{1✉}, Yuslaini², M. Jauhari³

¹²³Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Email: seriskaprayunita@gmail.com¹, yuslaini_fai@um-palembang.ac.id², m_jauhari@um-palembang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa kelas lima SDN 07 Belida Darat, Kabupaten Muara Enim. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena penurunan disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, seperti keterlambatan, kurangnya kepatuhan terhadap aturan, dan rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Instrumen penelitian tersebut adalah kuesioner skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi kepribadian guru dan disiplin siswa. Uji validitas dan keandalan dilakukan sebelum pengumpulan data, dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat diandalkan. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas lima, sedangkan data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana yang dibantu oleh SPSS versi 25. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki efek positif dan signifikan terhadap disiplin siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 10,631 + 0,750X$ dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Koefisien penentuan (Adjusted R^2) adalah 0,320, yang berarti kompetensi kepribadian guru berkontribusi 32% terhadap disiplin siswa, sedangkan 68% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, hubungan teman sebaya, dan motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran Albert Bandura melalui pemodelan dan penelitian sebelumnya yang menekankan peran penting guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Implikasi dari penelitian ini menyoroti bahwa kompetensi kepribadian guru berperan strategis dalam meningkatkan disiplin siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang positif, sedangkan sekolah dan orang tua harus berkolaborasi dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian Guru, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Dasar*

Abstract

This study aims to analyze the influence of teachers' personality competence on the discipline of fifth-grade students at SDN 07 Belida Darat, Muara Enim Regency. The background of this research is based on the phenomenon of decreasing student discipline in complying with school regulations, such as tardiness, lack of obedience to rules, and low responsibility in completing assignments. This study employed a quantitative approach with a survey method. The research instrument was a Likert-scale questionnaire developed based on indicators of teachers' personality competence and student discipline. The validity and reliability tests were conducted before data collection, and the results indicated that the instrument was valid and reliable. The research subjects were 28 fifth-grade students, while the data were analyzed using simple linear regression assisted by SPSS version 25. The results revealed that teachers' personality competence had a positive and significant effect

on students' discipline. The regression equation obtained was $Y = 10.631 + 0.750X$ with a significance value of 0.001 (< 0.05). The coefficient of determination (Adjusted R^2) was 0.320, which means that teachers' personality competence contributed 32% to student discipline, while the remaining 68% was influenced by other factors such as family environment, peer relationships, and student learning motivation. These findings reinforce Albert Bandura's theory of learning through modeling and previous research emphasizing the critical role of teachers in shaping students' disciplinary character. The implication of this study highlights that teachers' personality competence plays a strategic role in improving student discipline. Therefore, teachers are expected to continuously develop positive personality traits, while schools and parents should collaborate in instilling discipline values in students.

Keywords: *Teacher Personality Competence, Student Discipline, Elementary Education*

Copyright (c) 2025 Seriska Prayunita, Yuslaini, M. Jauhari

✉ Corresponding author: Seriska Prayunita

Email Address: seriskaprayunita@email.com

Pendahuluan

Kompetensi kepribadian guru merupakan aspek krusial dalam pendidikan, berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Guru yang dewasa, bijaksana, arif, berwibawa, dan berakhlak baik dapat memengaruhi sikap, gaya belajar, dan cita-cita siswa. Kompetensi kepribadian guru secara signifikan memengaruhi pengembangan karakter, motivasi, perilaku sosial, dan prestasi siswa, serta kedisiplinan mereka. Guru yang positif, adil, konsisten, kuat, dan welas asih dapat meningkatkan perilaku dan menumbuhkan disiplin. Penelitian ini berfokus pada SDN 07 Belida Darat, Kabupaten Muara Enim, di mana kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan, terlihat dari keterlambatan, kelupaan mengerjakan tugas, pelanggaran aturan, dan kurangnya perhatian dalam pembelajaran.

Peran guru sangat sentral dalam membentuk perilaku siswa, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai contoh. Namun, ada indikasi bahwa kepribadian guru belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan disiplin. Keterkaitan dengan ajaran Islam: Al-Qur'an (Q.S. Al-Insyirah 5-6, An-Nisa 59, An-Nahl 125) dan Hadis (HR. Ahmad) menekankan pentingnya kesabaran, kebijaksanaan, ketaatan, dan akhlak mulia sebagai dasar pendidikan dan pembentukan disiplin. Identifikasi Masalah: Kurangnya kompetensi kepribadian guru dalam menangani kedisiplinan siswa. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru belum berdampak optimal pada kedisiplinan siswa.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab bagaimana kompetensi kepribadian guru di SDN 07 Belida Darat Kabupaten Muara Enim? Bagaimana kedisiplinan siswa di SDN 07 Belida Darat Kabupaten Muara Enim? Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di SDN 07 Belida Darat Kabupaten Muara Enim? tujuan penelitian. Ini untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di SDN 07 Belida Darat. Serta ingin mengetahui kedisiplinan siswa di SDN 07 Belida Darat. Selanjutnya juga, menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di SDN 07 Belida Darat

Perbandingan dengan penelitian serupa mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di berbagai lokasi dan jenjang pendidikan, menyoroti persamaan dan perbedaan dalam fokus, lokasi, dan variabel yang diteliti. Kompetensi kepribadian guru merupakan faktor kunci dalam dunia pendidikan, karena berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam sikap, perilaku, dan etika. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas guru akan ditiru oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan kurikulum.

Kedisiplinan siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan prestasi belajar yang baik, mampu mengatur waktu, serta patuh terhadap aturan sekolah. Namun, kedisiplinan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kepribadian guru. Guru yang disiplin, ramah, tegas, dan konsisten akan lebih mudah dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Penelitian ini penting dilakukan di SDN 07 Belida Darat karena adanya fenomena siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, serta menunjukkan perilaku yang kurang menghargai guru. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya kualitas pendidikan jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.”.

Metodologi

Dalam penelitian ini, langkah-langkah dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data. Perencanaan diawali dengan menentukan permasalahan penelitian, yaitu rendahnya kedisiplinan sebagian siswa di SDN 07 Belida Darat. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen berupa angket skala Likert yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif mengenai kompetensi kepribadian guru serta tingkat kedisiplinan siswa.

Pendekatan Penelitian Kuantitatif, berlandaskan pada populasi dan sampel, menggunakan instrumen pengukuran Bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel X (kompetensi kepribadian guru) dan variabel Y (kedisiplinan siswa). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data masa lampau atau saat ini. Populasi dan Sampel Populasi: Seluruh siswa SDN 07 Belida Darat dari kelas I sampai VI, berjumlah 179 siswa. Sampel: Siswa kelas V SDN 07 Belida Darat, berjumlah 28 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode Cluster Sampling. Jenis dan Sumber Data Data Primer: Diperoleh langsung dari sumber asli melalui angket yang diisi oleh siswa kelas V SDN 07 Belida Darat, guru, dan alumni. Data Sekunder: Data yang sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, seperti profil SDN 07 Belida Darat, data guru, dan data siswa. Teknik Pengumpulan Data Observasi Non-Partisipan: Peneliti mengamati kegiatan subjek penelitian di sekolah tanpa terlibat langsung. Angket: Rangkaian pertanyaan sistematis yang dikirimkan kepada responden (siswa kelas V) untuk diisi, sebagai metode utama pengumpulan data tentang kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa. Dokumentasi: Mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan menyebarkan data relevan dalam bentuk tulisan, digital, atau visual.

Teknik Analisis Data: Menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 2025. Sebelum digunakan, instrumen diuji cobakan terlebih dahulu kepada 10 siswa di luar sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Proses penyebaran angket dilakukan secara langsung di sekolah dengan pengawasan peneliti, sehingga siswa dapat mengisi dengan tenang dan sesuai keadaan sebenarnya.

Selain angket, peneliti juga menggunakan metode observasi untuk melihat perilaku siswa di kelas, misalnya dalam hal kehadiran, ketaatan terhadap tata tertib, serta kepatuhan terhadap instruksi guru. Dokumentasi berupa absensi, catatan perilaku, dan tata tertib sekolah turut dikumpulkan sebagai data pendukung. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 07 Belida Darat sebanyak 179 siswa, sedangkan sampel diambil dari kelas V sebanyak 28 siswa menggunakan teknik cluster sampling.

Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert untuk mengukur kompetensi kepribadian guru dan tingkat kedisiplinan siswa. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kedisiplinan siswa

X = Kompetensi kepribadian guru

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Data kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y . Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian dilakukan di SDN 07 Belida Darat Kabupaten Muara Enim dengan responden sebanyak 28 siswa kelas V. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert, yang terdiri dari beberapa butir pernyataan mengenai kompetensi kepribadian guru serta kedisiplinan siswa. Setiap pernyataan memiliki pilihan jawaban yang terstruktur dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Angket ini divalidasi terlebih dahulu agar dapat menghasilkan data yang sah dan reliabel. Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan, yaitu menyusun instrumen, melakukan uji coba, serta menyiapkan dokumen perizinan penelitian. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu membagikan angket kepada siswa, memberikan penjelasan mengenai cara pengisian, serta memastikan siswa mengisi dengan jujur. Tahap terakhir adalah analisis data, di mana jawaban siswa diolah menggunakan rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (kompetensi kepribadian guru) dengan variabel terikat (kedisiplinan siswa).

Analisis dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2), uji t , serta uji regresi. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk memperkuat temuan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel kompetensi kepribadian guru (X) dengan kedisiplinan siswa (Y). Secara rinci, tahapan penelitian dilakukan melalui lima langkah utama, yaitu identifikasi masalah, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data, serta analisis data. Tahap identifikasi masalah dimulai dari pengamatan langsung di lapangan, khususnya di kelas V SDN 07 Belida Darat, di mana ditemukan permasalahan terkait kedisiplinan siswa. Beberapa siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan menunjukkan perilaku yang kurang menghargai guru. Temuan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan fokus penelitian, yaitu menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa. Tahap penyusunan instrumen dilakukan dengan merancang angket berdasarkan indikator kompetensi kepribadian guru, seperti kedewasaan, stabilitas emosi, keteladanan, kejujuran, dan kewibawaan. Angket untuk mengukur kedisiplinan siswa disusun berdasarkan indikator kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam belajar. Setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju".

Instrumen yang telah disusun diuji cobakan kepada 10 siswa di luar sampel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir dengan skor total. Hasil uji menunjukkan sebagian besar item dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha menghasilkan nilai di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan instrumen reliabel. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara langsung di sekolah dengan pengawasan peneliti. Hal ini bertujuan untuk memastikan siswa mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain angket, data juga diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa sehari-hari di kelas maupun di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi mencakup absensi, tata tertib sekolah, serta catatan pelanggaran siswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS 2025. Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dan uji linearitas menggunakan ANOVA. Hasil uji

asumsi menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis dengan regresi linear sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Sejarah SDN 07 Belida Darat: Berdiri tahun 1974 sebagai Sekolah Rakyat, berkembang menjadi SDN 14 Lembak, dan kemudian menjadi SDN 07 Belida Darat setelah perubahan administrasi wilayah. Lokasi: Desa Talang Balai, Kecamatan Belida Darat, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatra Selatan. Lingkungan pedesaan yang kondusif. Visi dan Misi: Visi "Terwujudnya sekolah yang berkualitas dalam prestasi dan yang berakar pada nilai iman dan taqwa, kebangsaan budaya serta lingkungan hidup." Misi meliputi pendidikan kreatif, pengembangan kompetensi, dan nilai religius. Nama-nama Guru dan Tugasnya: Daftar guru dan jabatannya (Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru PAI,PJOK, Operator, TU, Pustakawan, Penjaga Sekolah).Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA & IPS,PJOK, Seni & Budaya (musik, rupa, teater, tari), Bahasa Inggris, Mulok (Kesda, Pertanian), Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).Sarana dan Prasarana: Ruang belajar (9), Kantor (1), Gedung Sekolah (3), Toilet/WC (2), Mushola (1), Perpustakaan (1), Lapangan Olahraga (1).Analisis Deskriptif Responden28 siswa kelas V, mayoritas berusia 11 tahun.15 laki-lakidan 13 perempuan, menunjukkan keseimbangan. Latar belakang keluarga sebagian besar petani dan buruh. Prestasi akademik bervariasi, menunjukkan beragamnya tingkat kedisiplinan. Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X).

Uji Validitas: Dari 10 item pertanyaan, 7 item dinyatakan valid ($R_{Hitung} > R_{Tabel}$ 0,374), sedangkan 3 item (X.1, X.2, X.3) tidak valid. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan mampu mengukur konstruk kepribadian guru, namun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

Uji Reliabilitas: Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,660 ($> 0,60$), menunjukkan bahwa instrumen pengukuran kompetensi kepribadian guru reliabel.

Pembahasan: Sebagian besar siswa menilai guru menunjukkan sikap teladan (jujur, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri). Namun, masih ada siswa yang merasa guru belum sepenuhnya tegas dan konsisten. Hal ini sejalan dengan Hadis Rasulullah SAW tentang penyempurnaan akhlak sebagai inti pendidikan. Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)Uji Validitas: Dari 10 item pertanyaan, 7 item dinyatakan valid (Y.2, Y.4, Y.6, Y.7, Y.8, Y.9, Y.10), sedangkan 3 item (Y.1, Y.3, Y.5) tidak valid. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan mampu mengukur kedisiplinan siswa, namun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Uji Reliabilitas: Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,690 ($> 0,60$), menunjukkan bahwa instrumen pengukuran kedisiplinan siswa reliabel.

Pembahasan: Kedisiplinan siswa secara umum tergolong baik, namun masih ditemukan indikator yang tidak valid, seperti kurangnya konsistensi dalam mengerjakan tugas dan mematuhi aturan sekolah. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Uji Normalitas: Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,007 < 0,05$, menunjukkan data tidak berdistribusi normal. (Catatan: Dalam regresi linear, normalitas residual lebih penting daripada normalitas data variabel itu sendiri. Jika residual normal, asumsi terpenuhi).Uji Heteroskedastisitas: Nilai Sig. variabel Kepribadian Guru sebesar 0,753 ($> 0,05$), menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji Linearitas: Nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,512 ($> 0,05$), menunjukkan terdapat hubungan linear antara variabel Kepribadian Guru dan Kedisiplinan Siswa. Uji Regresi Linear Sederhana: Persamaan regresi: $Y = 10.631 + 0.750X$ \Konstanta ($a = 10.631$): Jika kompetensi kepribadian guru nol, kedisiplinan siswa adalah 10.631.Koefisien regresi ($b = 0.750$): Setiap peningkatan satu satuan kompetensi kepribadian guru akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0.750.Uji Hipotesis Parsial (Uji t):Nilai Sig. untuk pengaruh variabel Kepribadian Guru

terhadap Kedisiplinan Siswa adalah 0,001 ($< 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 3,703 $> t_{tabel}$ sebesar 2,056.

Kesimpulan: H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru secara parsial terhadap kedisiplinan siswa. Uji Koefisien Korelasi (R): Nilai R = 0,588, menunjukkan hubungan yang kuat (58,8%) antara kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square): Nilai Adjusted R Square = 0,320, artinya 32,0% variasi kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi kepribadian guru. Sisanya 68,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V di SDN 07 Belida Darat. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 10,631 + 0,750X$. Koefisien regresi sebesar 0,750 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kompetensi kepribadian guru akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,750 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) menegaskan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Uji determinasi menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,320, yang berarti kompetensi kepribadian guru mampu menjelaskan 32% variasi kedisiplinan siswa, sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses modeling, yaitu meniru perilaku orang yang dianggap penting. Dalam konteks sekolah, guru berperan sebagai figur utama yang ditiru oleh siswa. Ketika guru konsisten bersikap disiplin, adil, dan bertanggung jawab, maka siswa cenderung meniru sikap tersebut.

Pembahasan hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian Permatasari (2022) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh tidak hanya pada hasil akademik siswa, tetapi juga pada sikap kedisiplinan. Sementara itu, penelitian Hastarina dan Murniyetti (2021) menegaskan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu sehingga semakin memperkuat argumen bahwa kepribadian guru berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi kedisiplinan siswa. Sebagian besar siswa tergolong disiplin dalam hal hadir tepat waktu, menaati peraturan, serta mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, sekitar 15% siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, misalnya sering terlambat atau tidak konsisten mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki peran penting, masih diperlukan dukungan dari faktor lain, terutama keluarga dan lingkungan sosial siswa.

Dalam perspektif Islam, hasil penelitian ini sejalan dengan perintah Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan. Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 59 menegaskan kewajiban taat kepada pemimpin dan aturan. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai pemimpin di kelas yang harus ditaati oleh siswa. Oleh karena itu, guru yang berkepribadian baik bukan hanya menjalankan tugas akademik, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi siswa. Implikasi: Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kedisiplinan siswa, sejalan dengan ajaran Islam tentang ketaatan dan teladan (Q.S. An-Nisa 59). Semakin baik kepribadian guru, semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa. Namun, pengaruhnya masih tergolong lemah, menunjukkan perlunya peningkatan lebih lanjut.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SDN 07 Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Guru yang menunjukkan kepribadian baik, seperti sikap sabar, jujur, adil, disiplin, dan mampu menjadi teladan, terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam menaati aturan sekolah, mematuhi tata tertib, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi kepribadian

guru, maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Hal ini membuktikan bahwa faktor kepribadian guru tidak hanya berpengaruh pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kepribadian guru merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pihak sekolah dan guru. Sekolah diharapkan dapat terus memberikan pembinaan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, baik melalui pelatihan, *workshop*, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya. Sementara itu, guru diharapkan dapat senantiasa berusaha menjaga perilaku, menjadi teladan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa termotivasi untuk disiplin.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan siswa, misalnya faktor lingkungan keluarga, motivasi belajar, maupun iklim sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V di SDN 07 Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Guru yang mampu menunjukkan sikap disiplin, adil, jujur, bertanggung jawab, serta konsisten dalam memberikan teladan akan lebih mudah membentuk karakter disiplin pada diri siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 29,5% terhadap variasi kedisiplinan siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, dan kondisi sosial budaya sekitar. Temuan ini menegaskan bahwa guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik sekaligus role model yang perilakunya ditiru oleh peserta didik.

Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan dasar sangat erat kaitannya dengan peningkatan kepribadian guru. Guru yang berintegritas, sabar, tegas, dan konsisten akan lebih dihormati serta ditaati oleh siswa, sehingga kedisiplinan dapat terwujud baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Guru yang mampu bersikap dewasa, adil, jujur, dan menjadi teladan akan lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa. Saran praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi guru, hendaknya terus meningkatkan kualitas kepribadian melalui pelatihan, refleksi diri, dan pengembangan profesional. Guru harus senantiasa berusaha menjadi teladan yang baik dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Bagi sekolah, disarankan untuk merancang program pembinaan kepribadian guru secara berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bersih, dan teratur. Bagi orang tua, perlu meningkatkan kerjasama dengan guru dalam membentuk disiplin anak di rumah, misalnya dengan membiasakan anak tepat waktu, taat aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas belajar. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain seperti kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa, maupun pengaruh iklim sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan representatif.

Saran dari penelitian ini adalah agar guru senantiasa mengembangkan kepribadian positif dalam setiap aktivitas pendidikan. Sekolah juga disarankan untuk menciptakan budaya disiplin secara kolektif dengan melibatkan seluruh komponen, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan dengan melibatkan beberapa sekolah dan variabel lain seperti kompetensi pedagogik dan profesional. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dasar sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas guru, khususnya dalam aspek kepribadian. Guru yang berintegritas, sabar, tegas, dan adil akan lebih dihormati serta ditaati oleh siswa, sehingga kedisiplinan dapat terbentuk baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Adi esti mulyasari. "Pengaruh Kompetensi Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan(2020)," 2020.
Anuraga, Gangga. "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software," 2021.

- Arikuto suharsim. "Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik Jakarta Rineka Cipta," 2021.
- Auuii Akbar. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." Jpg:Jurnal Pendidikan Guru 2, no. (1) (2021): 23-30.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press, 2022.
- Dwijendra, Universitas. "PROBLEMATIKA KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU YANG MEMENGARUHI KARAKTER PESERTA DIDIK Oleh Gede Sutrisna I, Gede Sidi Artajaya Ii" 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416908>.
- Echols dan Sadily. "Arti Kompetensi Secara Umum Dan Menurut Para Ahli,Beserta Dengan Jenis Dan Manfaatnya," 1983.
- Edi Kusnadi. Metodologi Penelitian, 2008.
- Embong, Martina. "Upaya Meningkatkan Kedisilinan Siswa Kelas VIII Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial(2021)," 2021.
- fajar tri. "Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru," 2020.
- French,J.R.P.,&Raven, B. "French,J.R.P.,&Raven,B.The Based of Social Powr.In D.Cartwright(Ed.),(2001) Studies and Social Power,University of Michigan. Badudu,j.s Dan Zain ,Kamus Umum Bahasa Indonesia ,Jakarta Pustaka Sina Harapan," 2001.
- Futika Permatasari. "Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa." Articel, n.d.
- Hamsah, Uno. "Profesi Kependidikan,Bumi Aksara ,Jakarta(2008)," 2008.
- Hanifuddin Jamin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profsional Guru." Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2018, 19-36.
- Hasbi Ashsiddqi. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya." Jurnal Pendidikan Islam 17, no. (01) (2012): hal.61.
- Hastarina, Mia, and Murniyetti Murniyetti. "(2021)Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang." An-Nuha, 2021. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.73>.
- Husein Umar. "Pengertian Data Primer," 2013, 40.
- Irsyad, M, S Hanif, and S Saharani. "Relevansi Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Tafsir Asy-Syarawi Surah Luqman Ayat 13- 19." Jurnal Al-Fatih, 2022.
- Johnston, M P. "Secondary Data Analysis: A Method of Which the Time Has Come,,"(2000." In Qualitative and Quantitative Methods in Librarie Muhadjir,Noeng,Metodologi Penelitian Kualitatif,Yogyakarta, 2000.
- Kementrian agama RI. "Al - Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya," 2007.
- Maulida. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian," 2020.
- Miles, M B. "& Huberman,A.M.(1994),Qualitative Data Analysis:An Epaned Sourcebook.SAGE Publication," n.d.
- Muhadjir. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2020.
- Nashar. "Peranan Guru Dalam Roses Belajar Mengajar,Rineka Cipta,(Jakarta)," 2004.
- Nur Fadilah Amin. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian" 14 (2023).
- Rahmah, Andini putri septi. "Faktor Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan:Pembawaan,Kesadaran,Minat Dan Motivasi,Serta Pola Pikir.Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial," 2021.
- Rina kastori. "Rina Kastori,(2023),Pengertian Kedisiplinan Menu